

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Panduan mutu penerapan GMP produksi yoghurt pada *teaching factory* SMKN PP Lembang yang terdiri dari SOP/SSOP serta formulir pencatatan proses produksi, sanitasi fasilitas dan peralatan, serta *personal hygiene* menjadi produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Berikut rincian simpulan dari penelitian ini:

1. Panduan Mutu Penerapan GMP *Teaching Factory* Produksi Yoghurt yang dirancang, divalidasi oleh praktisi penjaminan mutu dan keamanan pangan, ahli bahasa, guru penanggung jawab *teaching factory* serta melalui hasil uji respon peserta didik memiliki hasil pada kategori “Sangat Layak” dengan perbaikan sesuai saran.
2. Hasil implementasi panduan mutu penerapan GMP pada kegiatan produksi yoghurt dinyatakan "Sangat Baik", walaupun demikian terdapat dua aspek keterlaksanaan yang dinyatakan tidak lengkap yaitu pada aspek *personal hygiene* dan proses produksi.
3. Hasil penilaian mutu yoghurt melalui penilaian mutu sensori dinyatakan normal dan tidak terdapat penyimpangan sesuai dengan syarat mutu parameter sensori SNI 2981:2009.
4. Hasil tanggapan guru dan peserta didik terhadap implementasi panduan mutu penerapan GMP pada produksi yoghurt *teaching factory* dinyatakan “Sangat Baik”.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Panduan Mutu Penerapan GMP *Teaching Factory* Produksi Yoghurt ini dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan produksi yoghurt oleh peserta didik di *teaching factory* SMKN PP Lembang.
2. Ada potensi siswa tidak menggunakan dan menerapkan Panduan Mutu

Penerapan GMP *Teaching Factory* Produksi Yoghurt secara maksimal terutama

Dyva Mustika Faujania, 2024

PENGEMBANGAN PANDUAN MUTU PENERAPAN *GOOD MANUFACTURING PRACTICES* (GMP)

TEACHING FACTORY PRODUKSI YOGHURT SMKN PP LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penggunaan formulir pencatatan jika peserta didik tidak diingatkan dengan tegas perihal tugas dan tanggung jawabnya selama kegiatan produksi.

3. Panduan Mutu Penerapan GMP *Teaching Factory* Produksi Yoghurt ini dapat mempermudah peserta didik serta guru pembimbing produksi untuk menerapkan GMP pada rangkaian kegiatan produksi yoghurt di *teaching factory* SMKN PP Lembang.
4. Sosialisasi penggunaan formulir pencatatan kepada peserta didik yang bertugas setiap jadwal produksi perlu dilakukan oleh guru penanggung jawab *teaching factory* dan asisten laboratorium agar penggunaan formulir pencatatan berjalan efektif.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi yang telah dipaparkan, rekomendasi yang dapat peneliti ajukan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat disiplin dalam mengikuti uraian prosedur dalam panduan mutu agar penerapan GMP dapat berjalan efektif dan menghasilkan produk yang baik. Hal-hal seperti pengendalian tahap kritis, penanganan ketidaksesuaian, dan penggunaan formulir pencatatan harus menjadi perhatian khusus selama kegiatan produksi berlangsung.
2. Bagi guru, seyogianya selalu meluangkan waktu untuk dapat memberi arahan kepada peserta didik agar mengisi formulir pencatatan dari implementasi GMP dalam panduan mutu pada kegiatan produksi di *teaching factory* serta memberikan tindakan tegas bagi siswa yang tidak menerapkan poin-poin di dalam Panduan Mutu Penerapan GMP *Teaching Factory* Produksi Yoghurt.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung dalam peningkatan kualitas produk *teaching factory* salah satunya melalui dukungan pada penerapan GMP di *teaching factory* sebagai pemenuhan persyaratan izin edar produk yoghurt.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dokumen SOP/SSOP dan formulir lain yang diperlukan di *teaching factory* produksi yoghurt SMKN PP Lembang untuk persyaratan mendapatkan izin edar yang belum dikembangkan dalam penelitian ini.